



Pelatihan Pengelolaan Laporan Keuangan Desa Mangki (PKM BIMTEK)

Mursalim Laekkeng^{1✉} Muhammad Nur², Muhammad Syafi'i A. Basalamah³

^{1,2,3} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muslim Indonesia, Makassar

Abstrak

Desa, sebagai unit pemerintahan terkecil, memiliki peran vital dalam struktur pemerintahan Kabupaten atau Kota di Indonesia. Dalam rangka memastikan transparansi dan akuntabilitas keuangan yang optimal, pengelolaan keuangan desa seharusnya diatur secara nasional. Hal ini bertujuan untuk memastikan bahwa pertanggungjawaban keuangan desa sesuai dengan standar yang jelas dan dapat dipahami oleh semua pihak terkait. Prinsip akuntabilitas menjadi landasan utama dalam menjalankan desa. Untuk memastikan kejelasan dan keadilan, penggunaan standar nasional dalam pelaporan keuangan desa menjadi penting agar setiap langkah pertanggungjawaban keuangan dapat disampaikan dengan tepat. Manajemen keuangan menjadi pilar penting bagi kemajuan institusi. Di sinilah peran krusial akuntansi muncul. Melalui penggunaan akuntansi yang tepat, institusi dapat memahami sumber dan tujuan dana dengan lebih baik, mengalokasikan anggaran secara akurat, menghitung pajak, serta melacak arus kas dalam periode tertentu. Penerapan akuntansi tidak hanya mendukung prinsip tata kelola perusahaan yang baik (GCG), terutama dalam pengelolaan keuangan, tetapi juga menjadi fondasi penting bagi desa sebagai entitas pemerintahan terkecil. Oleh karena itu, perlu adanya pelatihan bagi perangkat desa di Desa Mangki dalam mengelola keuangan dan menggunakan akuntansi untuk menyusun laporan keuangan yang akurat. Pelatihan ini dirancang dengan kesederhanaan agar dapat segera diterapkan dalam operasional sehari-hari, memberikan manfaat yang nyata bagi kemajuan Desa Mangki secara keseluruhan.

Kata Kunci: *Pengelolaan Keuangan; Akuntabilitas Keuangan; Standar Nasional; Manajemen Keuangan; Tata Kelola Perusahaan yang Baik (GCG)*

Abstract

Village, as the smallest governing unit, plays a pivotal role within the administrative structure of districts or cities in Indonesia. To ensure optimal financial transparency and accountability, the management of village finances should be nationally regulated. This aims to ensure that the financial accountability of the village aligns with clear standards comprehensible to all stakeholders. The principle of accountability serves as the primary foundation in governing villages. To ensure clarity and fairness, the use of national standards in village financial reporting becomes crucial to accurately convey each step of financial accountability. Financial management stands as a crucial pillar for institutional progress. It is here that the critical role of accounting emerges. Through proper accounting practices, institutions can better understand the sources and purposes of funds, allocate budgets accurately, compute taxes, and track cash flow within specific periods. The application of accounting not only supports the principles of good corporate governance (GCG), especially in financial management, but also serves as a fundamental basis for villages as

the smallest governing entities. Hence, there is a need for training for village officials in Desa Mangki to manage finances and utilize accounting to prepare accurate financial reports. This training is designed to be straightforward for immediate implementation in daily operations, providing tangible benefits for the overall advancement of Desa Mangki.

Keywords: *Financial Management; Financial Accountability; National Standards; Financial Management; Good Corporate Governance (GCG)*

Copyright (c) 2023 **Mursalim Laekkeng**

✉ Corresponding author :

Email Address : mursalim.laekkeng@umi.ac.id

PENDAHULUAN

Desa Mangki merupakan salah satu desa di Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang. Dengan luas wilayah sekitar 1.961 kilometer persegi dan jumlah keluarga sekitar 1.314, serta populasi penduduk sekitar 35.118 orang. Pekerjaan utama di sini biasanya dilakukan oleh petani dan perkebunan untuk kaum pria, sementara kaum wanita umumnya bekerja sebagai ibu rumah tangga dan dalam usaha rumahan. Desa Mangki dikenal sebagai salah satu desa dengan lahan pertanian terluas di Sulawesi Selatan. Desa adalah unit pemerintahan terkecil yang penting dalam akuntansi pemerintah daerah, termasuk Kabupaten atau Kota di dalam NKRI. Oleh karena itu, pentingnya memastikan pertanggungjawaban keuangan Desa sesuai dengan standar nasional menjadi sangat mendasar. Akuntabilitas adalah prinsip dasar dalam pengelolaan Desa, sehingga peraturan mengenai alat pertanggungjawaban harus mengikuti standar nasional.

Dalam konteks ini, akuntansi berperan sebagai instrumen utama dalam memastikan transparansi dan keteraturan keuangan Desa. Penggunaan akuntansi yang tepat akan memastikan bahwa informasi keuangan yang dihasilkan sesuai dengan standar nasional, memungkinkan Desa untuk mengikuti aturan yang telah ditetapkan dalam proses pertanggungjawaban keuangan. Selain itu, akuntansi membantu dalam memantau aliran dana secara sistematis, membantu mengalokasikan sumber daya dengan lebih efisien, serta memberikan landasan yang kuat bagi pengambilan keputusan terkait keuangan Desa. Manajemen keuangan menjadi faktor penting bagi kemajuan institusi, sering kali difasilitasi melalui akuntansi. Akuntansi, sebagai proses sistematis yang menghasilkan informasi keuangan, membantu pengambilan keputusan di dalam institusi. Selama institusi menggunakan mata uang dalam perdagangan, penggunaan akuntansi tetap menjadi hal yang sangat penting. Manfaatnya sangat beragam, mulai dari pemahaman sumber dan penggunaan dana, pengalokasian anggaran yang akurat, perhitungan pajak, hingga pemantauan arus kas dalam periode tertentu. Mengingat manfaat yang didapat dari akuntansi, baik institusi maupun badan pemerintahan, baik di tingkat lokal maupun pusat, seharusnya memahami betapa pentingnya akuntansi dalam operasional mereka. Pemanfaatan akuntansi mendukung terwujudnya tata kelola perusahaan yang baik (GCG), terutama dalam pengelolaan keuangan. Perencanaan dan

pelaksanaan proyek juga akan mendapat manfaat dari akuntansi, terutama dalam estimasi biaya dan jangka waktu proyek. Namun, masih ada beberapa institusi yang mengabaikan peran akuntansi dalam operasional mereka, menganggapnya sulit atau kurang penting.

Menghadapi tantangan ini, diperlukan kegiatan pelatihan akuntansi dan manajemen keuangan bagi perangkat desa. Pelatihan yang diusulkan ini berfokus pada akuntansi yang disederhanakan, disesuaikan dengan kondisi desa, namun tetap mengikuti standar dan peraturan yang berlaku. Pelatihan ini ditujukan bagi seluruh karyawan desa, terutama yang berperan dalam administrasi dan keuangan di Desa Mangki. Dalam menanggapi tantangan yang dihadapi oleh perangkat desa tersebut, Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini akan memberikan panduan teknis dalam penyusunan laporan keuangan. Tujuannya adalah untuk mengatasi tantangan ini dan memberdayakan Perangkat Desa. Kegiatan PKM ini akan melibatkan transfer pengetahuan, pengembangan keterampilan, dan penguasaan teknologi kepada peserta, memungkinkan mereka untuk mengembangkan atau memulai usaha lain guna meningkatkan pendapatan mereka.

Dari gambaran permasalahan yang disajikan, sejumlah solusi akan diperkenalkan melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM) untuk mendorong kewirausahaan, yaitu: (1) Pengembangan Program Sosialisasi PKM akan memperkuat program ini dengan menyebarkan pengetahuan kepada masyarakat dan kelompok mitra, memastikan kesadaran akan tujuan dari PKM. Sosialisasi sebelum setiap tahapan kegiatan PKM akan meningkatkan kapasitas kelompok, memberikan fondasi yang kuat bagi keberhasilan program; (2) Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan PKM akan menghadirkan pelatihan khusus dalam administrasi keuangan Desa, menghasilkan laporan keuangan yang sesuai dengan standar ETAP; (3) Pelatihan Aspek Non-Teknis Penguatan dalam bidang non-teknis, seperti peningkatan kelembagaan kelompok dan manajemen kelompok, akan menjadi fokus utama. Materi yang dikembangkan mencakup pemahaman tentang pengelolaan keuangan, yang melibatkan pelatihan administrasi keuangan dan penyusunan laporan keuangan sederhana sesuai Standar ETAP untuk kelompok mitra.

METODOLOGI

Beberapa metode pelaksanaan seperti ceramah, diskusi kelompok fokus, dan latihan telah diusulkan untuk menangani beberapa masalah terkait pengelolaan keuangan Desa. Permasalahan mencakup penyusunan anggaran yang belum mengikuti visi dan misi Desa, pencatatan transaksi yang kurang sistematis dan tidak lengkap, serta ketiadaan neraca yang menjadi informasi tentang posisi keuangan. Solusi yang ditawarkan meliputi merumuskan rencana keuangan berdasarkan visi dan misi dalam penyusunan anggaran, melakukan pencatatan transaksi secara lengkap dengan buku-buku kas yang terinci, menyusun neraca untuk mengetahui posisi keuangan Desa, dan menggunakan neraca sebagai dasar dalam penyusunan laporan pertanggungjawaban dan realisasi anggaran Desa. Sasaran dari langkah-langkah ini adalah perangkat Desa untuk meningkatkan pengelolaan keuangan mereka.



Gambar 1 Skema Model PkM

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini direncanakan akan berlangsung di Desa Mangki, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang, pada bulan September 2023. Sebelum pelaksanaan PKM, ada serangkaian persiapan dan pertemuan dengan perangkat desa. Pertemuan ini bertujuan untuk menilai kesiapan mereka dalam mengikuti program PKM. Dalam pertemuan tersebut, dijelaskan tujuan dari program PKM serta manfaatnya

melalui metode bimbingan teknis. Bimbingan teknis ini sangat penting untuk meningkatkan pengetahuan dan mengubah pola pikir agar lebih siap mengikuti kegiatan PKM. Bimbingan teknis dapat disampaikan secara langsung, kelompok, atau melalui media, juga berfungsi sebagai sosialisasi program.

Dalam implementasi PKM, perangkat desa akan dilibatkan sebagai badan yang mengelola aset desa. Oleh karena itu, fokus pengembangan akan diberikan pada keterampilan teknis dan non-teknis. Penyuluhan tentang pengelolaan aset desa akan diadakan karena tujuan PKM adalah membentuk kelompok masyarakat mandiri secara ekonomi. Penyuluhan dilakukan melalui pertemuan langsung dengan masyarakat dan kunjungan ke rumah-rumah, memberikan masukan penting kepada perangkat desa untuk mengubah pola pikir guna pengembangan potensi desa yang lebih produktif. Dalam pelaksanaan program PKM, terdapat fokus pada pelatihan non-teknis terkait masalah administrasi keuangan yang dihadapi perangkat desa. Materi yang disampaikan meliputi administrasi pembukuan dan penguatan kelembagaan perangkat desa.

Setelah pelatihan, pendekatan yang diusung adalah 'Learning by doing' yang mengacu pada pembelajaran sambil bekerja/berusaha. Proses pembelajaran kelompok dilakukan untuk mengevaluasi keterampilan yang diperoleh dari pelatihan. Pendekatan ini dilakukan berulang kali untuk meningkatkan kemampuan dalam penyusunan laporan keuangan. Pembelajaran ini didampingi oleh pendamping khusus di luar penyelenggara untuk membantu proses belajar sambil bekerja. Aktivitas pembelajaran ini bertujuan agar Desa dapat mandiri dalam mengelola Dana Desa untuk meningkatkan kesejahteraan.

Partisipasi dari perangkat desa dalam berbagai aspek seperti tenaga, waktu, pikiran, serta menyediakan sebagian bahan lokal dan tempat pelatihan, menjadi kunci keberlanjutan program. Partisipasi ini menunjukkan rasa memiliki terhadap program sehingga kegiatan dapat berkelanjutan. Adapun bentuk partisipasi ini juga melibatkan perangkat desa dalam penyediaan bahan lokal dan transportasi lokal tanpa biaya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini bertujuan untuk membantu menangani permasalahan yang dihadapi oleh perangkat desa Mangki. Fokus pelaksanaan program PKM ini pada kelompok mitra adalah pengelolaan keuangan Desa melalui metode penyuluhan dan pelatihan.

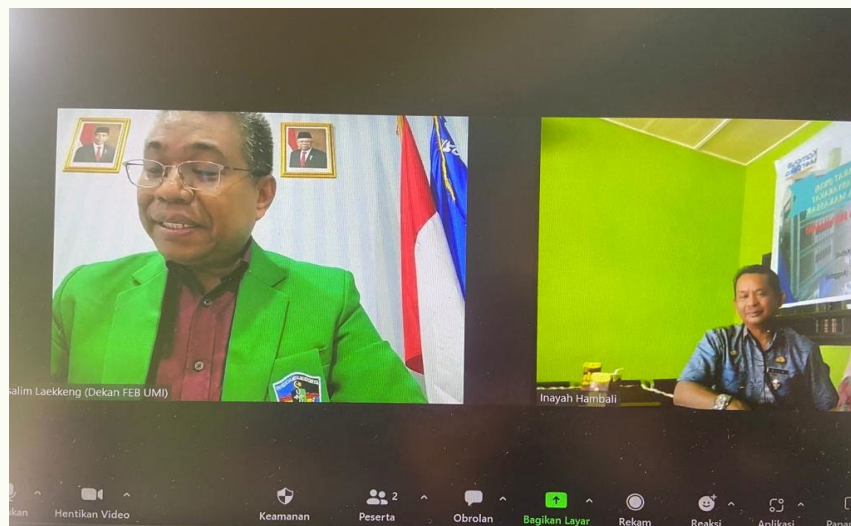
Tim Pelaksana dalam Program Pengabdian pada Masyarakat Internal terdiri dari dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMI. Masing-masing anggota tim memiliki tugas dan bidang keahlian sebagai berikut:

1. Prof. Dr. Murselim Laekkeng, ASEAN CPA. (Universitas Muslim Indonesia) - Bidang Keahlian: Akuntansi dan Manajemen. Menangani Administrasi Keuangan melalui

pengelolaan aset desa oleh perangkat desa dan mempertimbangkan potensi aset desa sebagai sumber pendapatan.

2. Dr. Muhammad Nur, SE.,M.Ak (Universitas Muslim Indonesia) - Bidang Keahlian: Akuntansi dan Keuangan. Bertanggung jawab dalam pendampingan penyusunan laporan keuangan.
3. Dr. H. Muhammad Syafi'i A Basalamah, SE.,MM. (Universitas Muslim Indonesia) - Bidang Keahlian: Manajemen. Menangani pelatihan penyusunan laporan keuangan.

Kegiatan yang dilakukan dalam program PKM sesuai rencana, dengan realisasi kegiatan. Pelaksanaan pendampingan perangkat desa dilakukan melalui kunjungan resmi ke kantor desa Mangki dan juga secara virtual melalui Zoom.



Gambar 2 Penyuluhan potensi asset di Desa Mangki

Observasi awal fokus pada profil, struktur organisasi, dan kegiatan yang dilakukan oleh perangkat desa. Hasil observasi menunjukkan bahwa meskipun jenis kegiatan dan struktur organisasi telah ditetapkan, dokumentasi seperti AD/ART belum tersedia. Struktur organisasi tercatat di kantor desa, namun belum memiliki penjelasan yang jelas terkait job deskripsi. Tim pendamping juga menemukan bahwa bukti dan dokumen terkait kegiatan utama perangkat desa belum lengkap. Terkait pencatatan transaksi keuangan, pembukuan hanya terdiri dari buku kas, dan pencatatan dilakukan secara manual dan menggunakan komputer (Ms.Excel).



Gambar 3 Observasi awal fokus pada profil, struktur organisasi, dan kegiatan yang dilakukan oleh perangkat desa

Kegiatan dimulai dengan penyuluhan tentang potensi aset Desa dan pengelolaan keuangan, dihadiri oleh pemerintah setempat seperti Kepala Desa Mangki, Sekretaris Desa, dan staf Desa Mangki. Dari hasil observasi awal, perangkat desa mengakui kesulitan dalam pencatatan keuangan dari kegiatan yang telah berjalan, masih bergantung pada pencatatan manual sebagai pendekatan utama. Kesulitan ini tidak hanya dirasakan oleh perangkat desa tetapi juga umum terjadi pada beberapa unit usaha yang dikelola oleh pemerintah desa (Mutiarni R, 2023).



Gambar 4 identifikasi proses akuntansi untuk setiap transaksi yang dilakukan oleh perangkat desa

Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan bahwa sistem pembukuan yang digunakan terbatas pada pencatatan kas masuk dan keluar, belum memungkinkan identifikasi proses akuntansi untuk setiap transaksi yang dilakukan oleh perangkat desa. Dari temuan tersebut, tim pendamping telah merencanakan langkah kerja selanjutnya.

Mereka akan memastikan kelengkapan data dan dokumen yang dimiliki oleh Desa serta menyusun format dokumen yang mengatur sistem dan alur pelaporan keuangan kepada perangkat desa.

Tim pendamping memberikan pelatihan pembukuan dan menyusun daftar akun sesuai dengan ETAP untuk memudahkan pekerjaan. Setelah observasi awal, tim melakukan perbaikan dan pelatihan yang disesuaikan dengan kebutuhan. Mereka melatih perangkat desa dalam mencatat transaksi harian dan menyajikan laporan keuangan sederhana (Mutiarni, R., Utomo, L. P., & Zuhroh, S. 2023). Tim juga menyusun draft tentang prosedur pertanggungjawaban kepada perangkat desa. Setelah beberapa sesi pelatihan, tim memberikan pemahaman tentang laporan keuangan standar seperti laporan laba/rugi, neraca, dan arus kas. Meskipun butuh latihan ulang karena belum pernah mendapat pelatihan serupa, mitra berhasil memasukkan transaksi sendiri dan membuat laporan keuangan. Tim siap memberikan bantuan lagi jika diperlukan di masa mendatang.



Gambar 5 Partisipasi peserta (Kepala Desa, Kepala Dusun, Staff Perangkat desa serta Kelompok Masyarakat) dalam kegiatan Pelatihan

Hasil kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) meliputi beberapa aspek utama yang menandakan keberhasilan program ini. Pertama, pencapaian target jumlah peserta pelatihan melebihi ekspektasi dengan lebih dari 10 peserta tambahan dari target awal 120 orang, yang menandai partisipasi peserta sebanyak 100%. Keterlibatan anggota kelompok masyarakat juga memperkaya kehadiran dalam kegiatan ini. Kedua, tujuan pelatihan dalam penyusunan laporan keuangan berhasil tercapai, terlihat dari antusiasme peserta dalam memahami potensi asset Desa Mangki serta pentingnya pencatatan keuangan Desa. Ketiga, pelaksanaan materi pelatihan berjalan baik, dengan penyampaian yang efektif tentang administrasi pengelolaan potensi asset Desa, dasar-dasar pencatatan akuntansi, dan penyusunan laporan keuangan. Meskipun peserta belum sepenuhnya menguasai materi pelatihan karena latar belakang pendidikan mereka, keseluruhan kegiatan dianggap berhasil, terbukti dari kepuasan peserta setelah

mengikuti program. Kelompok mitra berhasil memahami konsep pengelolaan asset Desa Mangki dan pentingnya pencatatan serta penyusunan laporan keuangan.

SIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini mendedikasikan upaya untuk mendukung serta meningkatkan kapasitas serta kualitas perangkat desa di Desa Mangki, Kecamatan Cempa, Kabupaten Pinrang. Melalui pendampingan yang dilakukan, hasilnya menunjukkan beberapa pencapaian yang signifikan. Staff Perangkat Desa telah berhasil memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai potensi ekonomi yang dimiliki Desa Mangki, khususnya dalam konteks sumber ekonomi bagi masyarakat setempat. Selain itu, terdapat peningkatan pemahaman dalam pelaksanaan pencatatan akuntansi yang lebih sederhana, memberikan landasan yang lebih solid dalam mengelola catatan keuangan. Selanjutnya, mereka juga berhasil memahami akun-akun yang esensial dan diperlukan dalam menyusun laporan keuangan.

Adapun kegiatan pendampingan ini melibatkan serangkaian upaya, seperti sosialisasi terhadap potensi ekonomi Desa Mangki, pengenalan tentang cara-cara pencatatan akuntansi yang sederhana namun efektif, serta memberikan pemahaman yang lebih dalam mengenai akun-akun yang menjadi pondasi dalam penyusunan laporan keuangan. Hasil pendampingan ini menunjukkan bahwa melalui upaya bersama, Staff Perangkat Desa dapat membentuk landasan yang lebih kokoh dalam mengelola potensi ekonomi desa, meningkatkan kualitas pencatatan keuangan yang lebih terstruktur, dan memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai unsur-unsur yang harus ada dalam laporan keuangan desa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini. Dukungan dari perangkat desa, anggota kelompok masyarakat, dan semua yang terlibat telah menjadi landasan kesuksesan program ini. Tanpa kerja keras, dedikasi, dan kolaborasi dari semua pihak, pencapaian positif yang kami raih tidak akan terwujud. Kami juga ingin mengucapkan terima kasih kepada LPKM UMI, Universitas Muslim Indonesia, Inayah Hambali atas dukungan, bimbingan, dan kesempatan melaksanakan kegiatan ini. Kontribusi dan arahan dari lembaga dan universitas memberikan landasan yang kokoh dalam pelaksanaan program. Terima kasih atas bimbingan, saran, dan kerjasama yang telah diberikan. Semoga kerjasama ini dapat terus berlanjut untuk kemajuan dan kesejahteraan bersama.

Referensi :

Andriani, L., Atmadja, A. T., & Sinarwati, N. K. (2014). Analisis Penerapan Pencatatan Keuangan Berbasis SAK ETAP pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) (Sebuah Studi Intrepetatif Pada Peggy Salon). E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1, 2(1).

Badan Pusat Statistik Kabupaten Pinrang. (2022). Pinrang dalam angka.

Badan Usaha Milik Desa. (2015). Permendes No. 4 Tahun 2015 tentang Pendirian, Pengurusan, Pengelolaan, dan Pembubaran Badan Usaha Milik Desa.

Kastasasmita, G. (1996). Pembangunan untuk Rakyat. Jakarta: Pustaka Cidesindo.

Pusat Pendidikan Dan Pelatihan Pengawasan Badan Keuangan dan Pembangunan. (2016). Pengelolaan Keuangan Desa (Eisi ke 2). Ciawi: Bogor.

Soleh, C., & Rochmansyah, H. (2015). Pengelolaan Keuangan Desa. Bandung: Fokusmedia.